

**STUDI PERBANDINGAN PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
KOTA TEGAL DAN KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ASTRI WIDHIANINGTYAS

L2D 004 301



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2008**

ABSTRAKSI

Wilayah Indonesia memiliki potensi yang beraneka untuk bisa dikembangkan guna mendukung perekonomian wilayah Indonesia. Melihat potensinya yang begitu besar sehingga perlu dilakukan pengoptimalan untuk bisa menunjang pengembangan wilayah tersebut. Wilayah studi meliputi Kota Tegal dan Kabupaten Tegal yang memiliki potensi perikanan yang besar, dengan letaknya yang terletak di daerah Pantura Jawa disertai dengan karakteristik masyarakatnya yang bergantung pada potensi perikanan tersebut. Dua wilayah tersebut termasuk dalam wilayah pesisir yang merupakan wilayah yang memproduksi ikan, dengan potensi perikanan yang berlimpah. Melihat dari jumlah produksi dan kontribusi sektor perikanan Kota Tegal lebih besar bila dibandingkan dengan Kabupaten Tegal, dan melihat dari besarnya garis pantai Kabupaten Tegal yang lebih besar sekitar 4 kali lipat dari panjang pantai Kota Tegal menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat besar yang menjadikan penyebab dari perkembangan di sektor perikanan. Pemilihan sektor perikanan khususnya sektor perikanan laut, dikarenakan baik Kota Tegal dan Kabupaten Tegal memiliki potensi yang sama dalam pengembangan di sektor perikanan akan tetapi belum bisa memberikan kontribusinya terhadap daerah, sehingga mendorong untuk mencari usaha pemaksimalan sektor perikanan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan komponen pengembangan sektor perikanan antara kota Tegal dan Kabupaten Tegal serta merumuskan rekomendasi yang dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan di sektor perikanan di wilayah kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan mixed methods approach dengan sequential exploratory strategy, yaitu penggunaan data kuantitatif untuk mendukung dalam interpretasi temuan dalam kualitatif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (purposive) dan kuesioner yang memilih anggota sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Kusmayadi, 2000). Ada beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis identifikasi komponen pengembangan sektor perikanan kota Tegal dan kabupaten Tegal, analisis pembobotan yang dipergunakan untuk menentukan wilayah mana yang lebih unggul.

Hasil yang diperoleh adalah pertama, Berdasarkan pada analisis skoring yang dilakukan pada komponen pengembangan sektor perikanan di kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai skoring dari komponen pengembangan kota Tegal termasuk dalam kategori 'sedang sedangkan untuk kabupaten Tegal termasuk dalam kategori 'rendah'

Yang kedua, berdasarkan analisis pembobotan yang dilakukan dapat diketahui bahwa perbedaan dari komponen antara kedua wilayah terletak pada komponen antara lain komponen kelembagaan, sarana dan prasarana, modal, sumber daya alam pesisir, teknologi, jaminan sosial tenaga kerja, jaringan pemasaran, koperasi nelayan dan modernisasi peralatan., sedangkan untuk komponen yang sangat dibutuhkan dilihat dari perannya terhadap pengembangan sektor perikanan dalam usaha pemaksimalan yaitu sarana dan prasarana, teknologi penangkapan, modernisasi peralatan, kelembagaan baik itu meliputi pemerintah, koperasi maupun kelembagaan dari masyarakat serta modal.

Rekomendasi bagi pemerintah kota Tegal, walaupun Kota Tegal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dari kabupaten Tegal, Kota Tegal juga memerlukan perbaikan serta evaluasi demi perkembangan dari sektor perikanan yang lebih baik, rekomendasi untuk Kabupaten Tegal, perlu dilakukan perbaikan di beberapa komponen yang terlihat dari kinerja dan perannya telah mendukung dari pengembangan sektor perikanan tetapi ternyata ada beberapa kekurangan yang seharusnya bisa teratasi dengan melalui keberadaan komponen pengembangan yang lain

Key word: Sektor Perikanan, studi perbandingan, komponen Perkembangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah wilayah negara yang dikenal sebagai sebuah wilayah kepulauan yang memiliki sumber daya hayati yang sangat potensial yaitu salah satunya dari hayati laut yang tersebar di seluruh wilayah perairan Indonesia, berupa sumber daya perikanan dan segala kehidupan terdapat di dalamnya adalah salah satu kekayaan alam yang bernilai tinggi. Manfaat besar dapat diperoleh baik dari manfaat langsung (pariwisata bahari) maupun manfaat tak langsung serta keanekaragaman lainnya (Naamin, 1990). Kontribusi terbesar sektor perikanan tersebut yaitu berasal dari daerah pesisir dimana Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas. Dengan potensi lestari sumberdaya perikanan laut sebesar 6,7 juta ton per tahun dan yang telah dimanfaatkan 48%. Namun demikian di beberapa kawasan terutama Indonesia barat telah mengalami tangkap lebih (*over fishing*) (Dahuri, et al, 1996). Melihat dari potensi sektor perikanan yang ada, maka sektor perikanan pantas untuk dikembangkan lebih lanjut dimana pengembangan sektor perikanan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti teknologi, aksesibilitas, dan sarana dan prasarana.

Kota Tegal dan Kabupaten Tegal merupakan wilayah yang memiliki potensi perikanan yang besar, dengan letaknya yang terletak di daerah pantura Jawa disertai dengan karakteristik masyarakatnya yang bergantung pada potensi perikanan tersebut. Dua wilayah tersebut termasuk dalam wilayah homogen sebagai wilayah homogen pesisir yang merupakan wilayah yang memproduksi ikan namun bisa juga dikatakan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan (Budiharsono, 2001). Melihat dari potensi yang melimpah dan posisinya yang strategis mendukung wilayah itu dalam pengembangan wilayah khususnya di sektor perikanan.

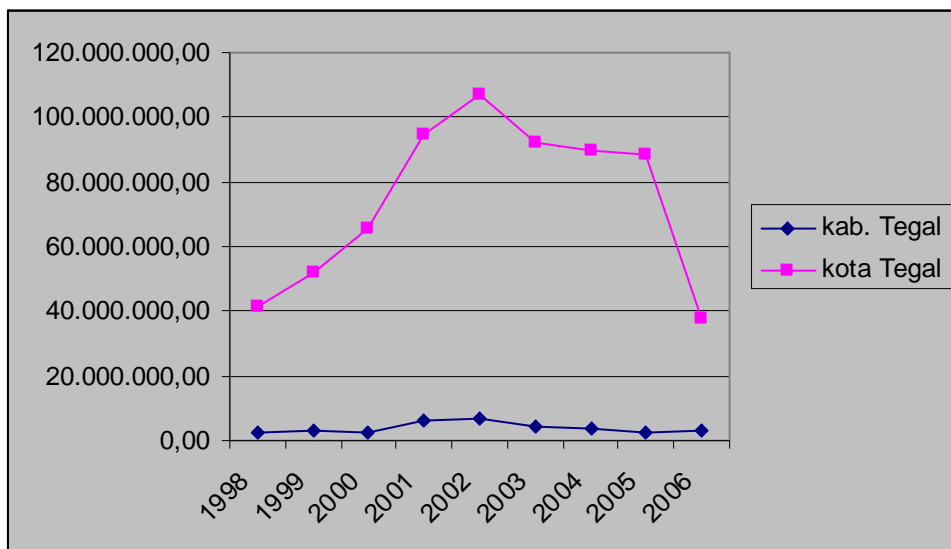
Dalam kenyataannya perkembangan sektor perikanan di kedua wilayah belum berjalan optimal. Dengan perbandingan dua wilayah tersebut saja bisa dilihat bahwa sektor perikanan Kota Tegal lebih berkembang dari sektor perikanan Kabupaten Tegal, hal itu terlihat pada jumlah produksi serta nilai produksi dari sektor perikanan Kota Tegal lebih besar bila dibandingkan dengan Kabupaten Tegal, dan juga bila melihat dari besarnya garis pantai Kabupaten Tegal yang memiliki panjang 26 km sedangkan Kota Tegal yang hanya memiliki panjang ± 6 km, dapat memperlihatkan perbedaan fisik yang ada dan juga didukung dengan perbandingan nilai produksi yang ada di dua wilayah tersebut terdapat suatu perbedaan yang

sangat besar, dan juga didukung dengan perbedaan panjang pantai yang sangat berkebalikan dengan nilai produksi dari Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Dalam perkembangan 5 tahun terakhir juga terdapat penurunan nilai produksi yang sangat besar. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah :

TABEL I.1
DATA NILAI PRODUKSI SEKTOR PERIKANAN
KOTA TEGAL DAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 1998-2003(dalam Rupiah)

Tahun	Kab. Tegal	Kota Tegal
1998	2.312.304,10	41.666.754,40
1999	3.120.902,70	52.232.530,10
2000	2.665.697,10	65.470.171,50
2001	5.941.509,20	94.756.167,00
2002	6.777.083,30	107.245.005,50
2003	4.351.183,00	91.921.096,00

Sumber: Kabupaten Tegal dalam angka dan Kota Tegal dalam angka.



GAMBAR 1.1
GRAFIK NILAI PRODUKSI SEKTOR PERIKANAN
KOTA TEGAL DAN KABUPATEN TEGAL TAHUN 2001-2006

Dari grafik diatas diperlihatkan nilai produksi dari kedua wilayah tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat besar dan ditambah lagi dengan terjadi penurunan di Kota Tegal pada tahun 2003 yang menjadikan suatu alasan untuk diketahui penyebab dari penurunan tersebut. Pemilihan dari perikanan laut juga dikarenakan kedua wilayah tersebut memiliki potensi yang belum bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan dari kedua wilayah tersebut, yang memiliki wilayah pantai dan pesisir yang sangat luas. Dari alasan tersebut

dapat dilakukan langkah yang bisa dilanjutkan untuk memperbaiki perkembangan di sektor perikanan untuk kedua wilayah tersebut untuk mencapai sebuah perubahan.

Melihat dari kondisi tersebut dapat diperkirakan perbedaan tersebut adanya perbedaan dari komponen yang ada di Kota Tegal dan Kabupaten Tegal. Hal lain yang mendukung perbedaan tersebut yaitu dikarenakan Kota Tegal sebagai daerah pusat perkembangan dengan daerah belakang yang mendukung perkembangan Kota Tegal, diantaranya yaitu Kabupaten Tegal yang berfungsi sebagai penyuplai barang produksi dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksudkan yaitu keberadaan dari nelayan dan pedagang, Kota Tegal dan Kabupaten Tegal memiliki beberapa kategori nelayan seperti kategori nelayan modern, nelayan tradisional, nelayan juragan dan nelayan buruh. Hal lain yang mendukung dalam pengembangan sektor perikanan juga dikarenakan kinerja dari masing-masing wilayah tersebut, melalui proses intensifikasi maupun ekstensifikasi dalam penangkapan ikan yang telah dilakukan di kedua wilayah serta peran dari infrastruktur, kelembagaan dan kebijakan yang telah diterapkan oleh Kota Tegal. Hal itu bisa dilihat pada Kota Tegal dengan 2 wilayah kecamatan yang terletak di wilayah pesisir yaitu Tegal Timur dan Tegal Barat memiliki perkembangan sektor perikanan yang pesat dikarenakan proses pengembangannya yaitu dengan meningkatkan kualitas dari komponen pengembangan sektor perikanan yang telah ada serta juga didukung dengan perkembangan Kota Tegal itu sendiri sedangkan Kabupaten Tegal yang meliputi Kecamatan Suradadi dan Kecamatan Kramat bertumpu pada proses ekstraktif yang dilakukan oleh sebagian besar warga pesisir dan keterkaitan dari pengembangan wilayah pesisir tersebut dengan pengembangan Kabupaten Tegal secara keseluruhan.

Melihat konteks dari perbandingan kondisi antara Kota Tegal dengan Kabupaten Tegal menjadikan itu sebuah penelitian yang perlu dikembangkan guna memperoleh suatu hasil. Berangkat dari kondisi yang berbeda dari nilai produksi tersebut dan terjadi penurunan tersebut, maka perlu dilakukan usaha pemaksimalan dan usaha untuk memperbaiki kekurangan dari usaha-usaha tersebut khususnya di sektor perikanan tangkap, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan perekonomian masing-masing daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat lokasi dari Kota Tegal dan Kabupaten Tegal yang bersebelahan menjadikan kedua wilayah tersebut memiliki karakteristik yang sama dalam hal sosial budaya, perekonomian, perkembangan wilayah dan potensi sumber daya yang ada. Lokasi dari wilayah studi yang terletak di daerah pesisir menyebabkan wilayah tersebut memiliki potensi yang pantas untuk dikembangkan. Salah satunya yang menjadi komoditas yaitu berasal dari laut dimana kedua wilayah tersebut terletak di wilayah pesisir. Berangkat dari potensi tersebut sehingga kedua wilayahnya menjadi salah satu wilayah yang patut dikembangkan.